YASAN ANNISA SWASTI (YASANTI)
YOGYAKARTA

BUKU SAKU



MELANGKAH BERSAMA YASANTI

Panduan Pengenalan & Gerakan Solidaritas

Magang, Volunteers, & Mitra Strategis

DAFTAR ISI

Daftar Isi I

Bagian 1 Apa Itu YASANTI ? 1

Bagian 2 Visi, Misi & Nilai2 YASANTI 4

Bagian 3 Fokus gerakan YASANTI 5

Bagian 4 Mengenal Perempuan Pekerja Rumahan(PPR) 7

Bagian 5 Mengenal Buruh Gendong 15

Bagian 6 Mengenal Griya ANNISA 18

Bagian 7 Untuk Pemegang 19

Bagian 8 Untuk Volunteers 20

Bagian 9 Untuk Mitra Strategis 21

Bagian 10 Struktur Organisasi YASANTI 22

BAGIAN 1
YASANTI

A. Sejarah YASANTI

Yayasan Annisa Swasti (Yasanti) lahir dari kegelisahan sekelompok aktivis perempuan terhadap pembangunan yang perlahan menggeser perempuan dari pekerjaan dan sumber penghidupannya. Enam dari delapan orang yang kemudian menjadi perintis Yasanti telah saling mengenal sejak lama dan aktif dalam berbagai organisasi mahasiswa, termasuk Menwa Mahakarta. Mereka dipertemukan kembali dalam peringatan 25 tahun PKBI pada 1982, ketika salah satu pendiri, Kusyuniati, sedang menjalani KKN di Kulon Progo.

Pengalaman di lapangan memperlihatkan bahwa perubahan ekonomi tidak selalu berarti kemajuan bagi perempuan. Perempuan yang sebelumnya bertani mulai beralih menjadi penjahit kecil dengan menerima pesanan musiman, tetapi tetap berada dalam posisi sebagai buruh. Di berbagai daerah, modernisasi juga menggeser pekerjaan perempuan: sistem pertanian baru, menghilangkan profesi pemanen, kerajinan bambu bergeser ke plastik, gerabah semakin dikerjakan laki-laki setelah modernisasi, sementara teknologi cap dan printing dalam batik mengurangi ruang kerja pembatik perempuan.

Kegelisahan itu mendorong mereka membangun organisasi yang mandiri untuk memperjuangkan perempuan. Dengan pengalaman dalam pengorganisasian sosial, koperasi, dan pendidikan masyarakat, Yasanti didirikan pada 28 September 1982. Sejak awal, Yasanti tidak hanya berupaya membantu perempuan memperoleh penghasilan, tetapi mempertanyakan pembangunan yang membuat perempuan kehilangan pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dan martabat serta mendorong perempuan menjadi subjek yang menentukan perubahan dalam kehidupannya sendiri.

B. YASANTI Bergerak Pada Bidang

Pilar Aktivitas	Sektor Intervensi Utama
Perlindungan & Pengakuan Pekerja Informal	Perempuan Pekerja Rumahan (PPR), Buruh Gendong
Penguatan Kapasitas & Pengorganisasian	Kelompok Perempuan Pekerja: Buruh Gendong, Perempuan Pekerja Rumahan, Pekerja Mandiri, Perempuan Pekerja Formal
Kemandirian Ekonomi	Koperasi, simpan pinjam, diversifikasi usaha
Advokasi Perlindungan dan Pengakuan (kebijakan)	Lembaga Eksekutif, Legislatif, jaringan NGO, Serikat Pekerja, Konsultan, Akademisi, media

D. Legalitas YASANTI

Sesuai dengan data dalam format Isian Perubahan yang disimpan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 01, tanggal 04 Agustus 2026 yang dibuat oleh Notaris MUSTIKA RAHAJU, S.H., berkedudukan di KABUPATEN BANTUL, mengenai perubahan Pengurus. Pengawas, YAYASAN ANNISA SWASTI, berkedudukan di KABUPATEN BANTUL, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

AHU-0028813.AH.01.12.TAHUN 2026 TANGGAL 06 Agustus 2026

BAGIAN 2
VISI, MISI & NILAI YASANTI

A. Visi YASANTI

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mandiri dan setara, bebas dari ketidakadilan dalam tatanan masyarakat yang demokratis melalui proses yang transformatif.

B. Misi YASANTI

- Membangun kapasitas perempuan pekerja melalui pengorganisasian pendidikan dan advokasi agar mampu memperjuangkan hak-haknya.
- Pengembangan akses ekonomi perempuan pekerja untuk memperkuat usaha baik secara individu maupun kelompok.
- Mendorong perubahan kebijakan yang kondusif bagi perempuan pekerja

C. Nilai-Nilai Yang di Pegang YASANTI

Keadilan dan Kesetaraan Gender:
Menolak segala bentuk diskriminasi, marjinalisasi, subordinasi, stereotip negatif, beban ganda, dan kekerasan berbasis gender di tempat kerja maupun ranah domestik.

Independensi dan Demokrasi:
Menjaga otonomi lembaga dari intervensi politik praktis dan kekuatan modal, serta menerapkan prinsip-prinsip partisipatif dan demokratis dalam pengorganisasian buruh.

Transparansi dan Akuntabilitas:
Mengelola kerjasama, sumber daya, dan program sosial berdasarkan asas keterbukaan serta pertanggungjawaban publik kepada komunitas pendampingan maupun mitra donor.

Solidaritas Kerakyatan:
Berpihak pada kelompok pekerja marjinal di tataran terendah hirarki ekonomi, mengutamakan kerja kolektif, dan membangun empati antar-sesama pekerja.

BAGIAN 3
FOKUS GERAKAN YASANTI

A. (Edukasi)

Melalui program Penyadaran Kritis dan Pendidikan (*Education*), YASANTI menyediakan informasi mengenai hak-hak pekerja perempuan dan pembentukan struktur jaringan, sekaligus menyelenggarakan kelas-kelas pelatihan. Materi yang diberikan mencakup melek huruf, pembukuan, *public speaking* (keterampilan berbicara), kepemimpinan perempuan, GEDSI (*Gender Equality, Disability, and Social Inclusion*), serta advokasi. Transformasi melalui pendidikan ini bertujuan mengubah persepsi diri perempuan pekerja dari korban pasif menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

B. Pengorganisasian

Melalui program Pengorganisasian Komunitas (*Organization*), edukasi ditindaklanjuti dengan pembentukan wadah kolektif seperti paguyuban dan serikat pekerja. YASANTI menerapkan strategi dan metode yang dikembangkan langsung oleh para perempuan untuk merancang program yang relevan. Langkah ini membantu gerakan perempuan pekerja membangun organisasi masyarakat lokal, melatih pengelolaan komunitas, serta memperkuat kapasitas dan persatuan perempuan pekerja guna mencegah pengucilan sosial

C. Advokasi

Melalui program Advokasi Kebijakan dan Penjejangan Strategis (*Advocacy*), YASANTI fokus mengangkat isu-isu pekerja dengan mengintegrasikan kelompok kolektif ke dalam jaringan advokasi, seperti Perempuan Pekerja Informal (PPI) dan Jaringan untuk Perlindungan Pekerja Melindungi Pekerja Informal (JAMPI). YASANTI juga membangun jaringan dengan lembaga riset dan NGO lainnya untuk mengorganisir penelitian aksi, melakukan lobbi ke Pemerintah/DPRD, berkolaborasi dengan media/jurnalis, serta mengencangkan kampanye melalui media sosial dan alat kampanye guna mendorong perlindungan dan pengakuan secara tertulis khususnya desakan diterbitkannya PERDA Ketenagakerjaan dan UU Ketenagakerjaan .

BAGIAN 4

MENGENAL PEREMPUAN PEKERJA INFORMAL, PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN (PPR) & PAPERJA

PART 1
PEREMPUAN PEKERJA INFORMAL

A. Perempuan Pekerja Informal Bekerja

Para perempuan pekerja informal bekerja dalam lingkungan kerja yang sangat fleksibel namun tidak aman. Upah yang mereka terima ditentukan berdasarkan upah harian, upah berdasarkan hasil kerja atau komisi penjualan yang bervariasi. Jam kerja para pekerja perempuan tersebut tidak tetap dan bisa saja terus berlanjut tanpa menghitung apapun mengenai pembayaran lembur.Semua risiko dari operasi/ perkejaan yang dijalankan,biaya alat dan keselamatan ditanggung sendiri oleh mereka

B. Perempuan Pekerja Informal & YASANTI

Para pekerja informal merupakan salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat yang biasanya berada dalam situasi yang rentan. Dalam konteks sosial kebanyakan perempuan yang bekerja di bidang informal seperti menjadi pedagang pasar,buruh gendong dan pengusaha UMKM menghadapi banyak kesulitan termasuk kurangnya dukungan hukum, ketimpangan ekonomi dan sedikitnya jaminan sosial dan kesehatan. Intervensi YASANTI dalam perempuan pekerja informal adalah untuk menanggapi situasi ini dengan cara organisasi berbasis masyarakat yang melihat perempuan pekerja informal bukan hanya sebagai objek tetapi sebagai subjek dari pembangunan dan gerakan sosial.

C. Tantangan Perempuan Pekerja Informal

Dimensi Perlindungan	Perempuan Pekerja Informal
Landasan Legalitas	Belum terakomodasi secara khusus dalam UU Ketenagakerjaan
Pembiayaan BPJS TK	Mandiri sepenuhnya (Kategori Bukan Penerima Upah / BPU)
Jaminan Kecelakaan Kerja	Menanggung sendiri biaya medis kecelakaan kerja
Jaminan Kematian & Hari Tua	Ketiadaan jaminan masa tua dan klaim kematian mandiri
Pembagian Kerja Domestik	Terjebak dikotomi beban ganda publik-domestik

D. Mengapa Perempuan Pekerja Informal Menjadi Bagian Dari Gerakan YASANTI ?

Para pekerja perempuan informal merupakan tulang punggung dari gerakan YASANTI karena mereka memiliki ikatan yang kuat dengan tujuan keadilan gender dan kemandirian ekonomi.Tujuan dari gerakan YASANTI adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri para pekerja perempuan informal.Gerakan YASANTI menggunakan platform seperti PAPERJA dan PPR untuk membantu dalam membangun kapasitas,ruang refleksi dan advokasi kebijakan.Para pekerja perempuan informal di izinkan untuk mengekspresikan diri dan terlibat dalam ruang kerja seperti pameran dan jaringan bisnis penyewa untuk berkembang dan mendapatkan manfaat dari hak mereka.

PART 2
PEREMPUAN PEKERJA RUMAHAN (PPR)

A. Apa Itu PPR ?

Perempuan pekerja rumahan adalah seorang perempuan yang melakukan pekerjaan produksi atau pekerjaan apa pun yang dilakukan dirumahnya untuk mendapatkan uang dari pada kenyamanan rumahnya sendiri atau tempat lain yang dipilihnya sendiri, jauh dari tempat kerja atau pabrik dari pemberi kerjanya untuk memproduksi barang agar mendapatkan upah.

B. Bagaimana Pola Kerja PPR ?

Penerimaan Pekerjaan dan Kerentanan Posisi Tawar

Pekerjaan diperoleh dari pemberi kerja, perantara, agen, atau pihak lain. Pada praktiknya, tidak ada kesepakatan atau kontrak kerja secara tertulis. Seluruh aturan berjalan murni berdasarkan keputusan sepihak pemberi kerja. Jika Perempuan Pekerja Rumahan (PPR) tidak sepakat dengan satu kondisi, pemberi kerja akan secara sepihak menolak dan mencari pekerja lain.

Pengambilan Bahan dan Instruksi Kerja

Pekerja menerima bahan baku/komponen beserta instruksi mengenai jenis pekerjaan, jumlah target, standar kualitas, dan batas waktu penyerahan.

Pelaksanaan Pekerjaan, Beban Modal, dan Risiko K3 Proses produksi dilakukan di rumah sesuai jenis pekerjaannya, seperti menjahit, merajut, menganyam, membuat souvenir, emping, pengemasan (termasuk arang), hingga membuat sepatu dan sarung tangan baseball. Sistem ini memindahkan beban operasional pabrik ke rumah pekerja. -

-perlengkapan kerja (seperti mesin jahit) lebih banyak disediakan sendiri oleh PPR. Jika diberi jarum, seringkali hanya di awal, dan biaya listrik sepenuhnya dibayar pekerja. Bahkan untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seperti kecelakaan atau sakit akibat dampak kerja, sepenuhnya ditanggung sendiri oleh PPR

Pengaturan Waktu dan Dikte Target Juragan
Narasi fleksibilitas waktu seringkali menyesatkan. Meski pekerja seolah bisa mengatur jam kerja sambil mengurus rumah, pada kenyataannya target dan tenggat waktu secara mutlak ditentukan oleh pemberi kerja (juragan), yang memaksa perempuan bekerja melebihi jam kerja normal.

Ketimpangan Gender dan Beban Ganda (Double Burden)
Penggabungan kerja produktif dan domestik mencerminkan ketimpangan gender yang nyata. PPR mengalami beban ganda, di mana mereka dituntut menyelesaikan pekerjaan berbayar sambil memikul tanggung jawab pekerjaan perawatan yang tak dibayar (memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah). Sistem sosial dan budaya masih membebankan urusan domestik sepenuhnya kepada perempuan, membuat mereka rentan mengalami kelelahan fisik dan mental berlapis.

Pemeriksaan, Revisi Tanpa Upah, dan Potong Gaji
Hasil pekerjaan diserahkan untuk diperiksa dan harus persis sesuai permintaan awal pemberi kerja. Jika tidak sesuai, barang akan dikembalikan untuk dikerjakan ulang tanpa ada tambahan hitungan upah baru. Jika barang dinilai rusak dan tidak bisa diperbaiki, pekerja justru diharuskan mengganti kerugian, membayar, atau mengalami pemotongan upah

F. Tantangan Yang Dihadapi PPR

JAMINAN SOSIAL/BPJS

BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan belum dapat diakses oleh sebagian besar buruh rumahan karena kontribusi buruh rumahan dalam proses produksi tidak diketahui, sehingga pemerintah belum memperhatikan. Jika terjadi kecelakaan pada saat melakukan produksi barang, biaya berobat karena sakit. Ditanggung sendiri, dan belum ada jaminan dari majikan/pengusaha, dan pemerintah.

Perjanjian Kerja Bersama/Kontrak Kerja

Tidak adanya kesepakatan perjanjian kerja secara tertulis antara perusahan dan buruh rumahan sehingga buruh rumahan tidak memiliki posisi tawar.

Jaminan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

belum adanya jaminan kesehatan, jaminan keselamatan kerja dan jaminan keberlangsungan bekerja bagi buruh rumahan.

Fasilitas Kerja

Tempat tinggal berfungsi sebagai tempat kerja dengan segala keterbatasan kondisinya dan tidak dihitung dalam biaya produksi, Pengusaha biasanya hanya memberikan barang yang harus dikerjakan, bahan atau alat lain yang dibutuhkan dalam proses produksi masih jarang yang memberikan. Buruh rumahan harus menyediakan sendiri alat/bahan produksi lain untuk menyelesaikan pekerjaan, misalkan: mesin, tempat kerja, alat-alat, listrik, air, dll.

Berserikat dan Berkumpul

Kebebasan untuk berkumpul dan berorganisasi belum diberikan. Perusahaan masih menghambat dan mengintimidasi buruh rumahan yang berkumpul dan beroganisasi.

Hak atas Informasi

belum ada jaminan hak atas informasi baik dari perusahaan ataupun hak atas akses informasi terkait kebijakan pemerintah

Upah

Upah rendah dan masih jauh di bawah UMK/UMP, dibayar tidak berdasarkan waktu kerja, melainkan per unit (per biji, per sepuluh biji, per dosin, per gross, dsb), harga yang ditentukan sepihak oleh pengusaha, tanpa bonus atau insentive.

THR

Tunjangan Hari Raya tidak pernah diberikan sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku. Majikan memberikan "hadiah" menjelang Hari Raya berupa bahan (pakaian dan makanan).

Waktu Kerja, Istirahat, dan Cuti

Fleksibilitas waktu kerja buruh rumahan mengakibatkan mereka tidak mengenal libur dan cuti, karena banyak pengusaha yang memberikan target waktu penyelesaian atas pekerjaan yang diberikannya. Tidak ada kejelasan mereka harus bekerja dari jam berapa sampai jam berapa

G. PPR & YASANTI

Dalam upaya mendorong keberdayaan serta pemenuhan hak-hak Perempuan Pekerja Rumahan (PPR), YASANTI secara aktif melakukan pendampingan dan pengorganisasian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Di wilayah DIY, cakupan pendampingan YASANTI meliputi 2 federasi dan 10 serikat dengan total anggota sebanyak 327 orang yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Sementara itu, untuk wilayah Jawa Tengah, pendampingan mencakup 1 federasi dan 5 serikat dengan total 125 anggota.

H. Mengapa PPR Menjadi Bagian Dari Gerakan YASANTI ?

Ketiadaan Pengakuan Legal:
Pekerja rumah biasanya menyelesaikan produk/pekerjaan mereka untuk perusahaan/pemiliknya dari rumah mereka sendiri. Karena mereka tidak melakukan pekerjaan ini di tempat pabrik maka mereka tidak dianggap sebagai pekerja formal sehingga tidak tercakup dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Kerentanan Ekonomi dan Eksploitasi:
PPR sering mendapatkan upah yang sangat rendah (menurut sistem upah per pekerjaan) yang tidak dapat diprediksi juga, dan lebih dari itu mereka tidak memiliki manfaat dari jaminan sosial/asuransi dan jaminan keselamatan kerja.

Kesesuaian dengan Visi & Misi YASANTI:
Visi YASANTI adalah menjamin kemandirian dan kesetaraan bagi para perempuan pekerja. Dalam membantu PPR YASANTI sedang melaksanakan misinya dalam memberdayakan para pekerja yang terpinggirkan seperti Buruh gendong dan PPR.

Pengorganisasian dan Advokasi Kebijakan:
Melalui berbagai program YASANTI menciptakan kelompok PPR di wilayah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pendampingan ini bermaksud untuk menciptakan beberapa kebijakan lokal dan nasional untuk hak-hak pekerja berbasis rumahan.

PART 3
PAPERJA (PAGUYUBAN PEREMPUAN PEKERJA)

A. Apa Itu PAPERJA ?

PAPERJA (Paguyuban Pekerja Rumahan) Bagian dari Perempuan pekerja Rumahan(PPR) dengan kategori self-employment/pekerja mandiri. Paguyuban perempuan pekerja merupakan wadah kolektif yang anggotanya adalah para perempuan yang memeiliki usaha bersatu untuk saling memperkuat dan berjuang demi kepentingan dan kesejahteraan mereka.

B. YASANTI & PAPERJA

Sebagai bentuk komitmen nyata dalam penguatan dan pendampingan pekerja sektor informal di Daerah Istimewa Yogyakarta, Paguyuban Perempuan Pekerja hadir dan bergerak aktif di bawah dampingan YASANTI (Yayasan Annisa Swasti). Didukung oleh 23 orang anggota, paguyuban ini berfokus pada peningkatkan kapasitas ekonomi, edukasi hak kerja, serta penyediaan ruang aman dan solidaritas bagi perempuan yang bergerak di sektor informal.

C. Mengapa Penting ?

PAPERJA (Paguyuban Perempuan Pekerja) sangatlah penting karena digunakan sebagai forum kolektif untuk menyatukan perempuan mandiri/wirausaha yang terlibat untuk meningkatkan kekuatan tawar mereka demi mendapatkan hidup lebih layak yang adil, untuk menghilangkan isolasi sosial melalui kekuatan kolektif,untuk mendidik mereka tentang hukum tenaga kerja dan isu gender sebagai sarana untuk mengadvokasi kepentingan para pekerja di hadapan pihak berwenang

BAGIAN 5

MENGENAL BURUH GENDONG

A. Apa Itu Buruh Gendong?

Buruh gendong atau yang dikenal pula sebagai buruh angkut merupakan salah satu bentuk pekerjaan informal yang banyak dijumpai di pasar tradisional, termasuk di wilayah Yogyakarta. Pekerjaan ini umumnya dilakukan dengan membawa berbagai jenis barang seperti sayuran, buah-buahan dan barang-barang lainnya yang beratnya bisa mencapai beberapa kilogram. Upah mereka bergantung pada jarak yang mereka tempuh dalam membawa barang-barang tersebut dan beratnya.

B. Di Mana Mereka Bekerja ?

Buruh gendong di Yogyakarta umumnya bekerja di pasar-pasar tradisional, seperti Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan, pasar Gamping, dan Pasar Kranggan. Mereka memainkan peran penting dalam membantu transportasi dan pergerakan barang dari titik pengangkutan sampai ke kios atau tempat pedagang atau bahkan sampai ke kendaraan.Tugas pergerakan barang dilakukan dengan fleksibel berdasarkan kebutuhan lingkungan pasar.

C. Seperti Apa Pekerjaanya?

Pekerjaan buruh gendong bergantung pada kekuatan para pengangkut untuk mengangkat dan membawa beban secara manual yang berat. Pusat aktivitas buruh gendong terdistribusi di beberapa pasar tradisional utama di Yogyakarta. Aktivitas Buruh gendong dimulai sejak pagi hari setelah waktu muat dan bongkar muatan produk pasar. Buruh gendong membawa produk dari pedagang grosir atau pembelian pembeli menggunakan beban yang berat antara 30 kilogram dan lebih dari 50 kilogram per perjalanan

D. Tantangan Buruh Gendong

- **Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang Buruk:** Memuat barang melebihi kapasitas maksimum yang dapat ditopang oleh struktur biomekanik tubuh menyebabkan kerusakan pada sendi Berlutut,dislokasi sendi dan patah tulang karena terjatuh di lorong-lorong licin di dalam pasar dan juga mengakibatkan organ-organ utama tidak berfungsi dengan baik.
- **Ketidakpastian Pendapatan:** Upah yang dibayarkan oleh para pengangkut barang berdasarkan jasa yang mereka berikan kepada para pelanggan tanpa tarif yang ditetapkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan tidak konsisten dari satu hari ke hari berikutnya.
- **Absensi Ruang Istirahat:** Sebelum adanya advokasi, buruh gendong tidak memiliki fasilitas fisik untuk beristirahat atau memulihkan stamina di lingkungan pasar.

E. YASANTI & Buruh Gendong

Dalam upaya penguatan dan pendampingan pekerja sektor informal, keberadaan buruh gendong menjadi salah satu fokus utama pemberdayaan masyarakat pasar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini, pendampingan mencakup total buruh gendong yang tersebar di beberapa pasar strategis, dengan rincian 220 orang di Pasar Beringharjo, 135 orang di Pasar Giwangan, 40 orang di Pasar Buah Gemah Ripah Gamping, serta 17 orang di Pasar Kranggan.

F. Mengapa Mereka Menjadi Bagian Dari Gerakan YASANTI ?

Pengakuan Ruang Fisik (Sentong Endong-endong): Berhasilnya advokasi yang dilakukan YASANTI bersama dengan Paguyuban Sayuk Rukun telah menghasilkan penyediaan fasilitas Sentong Endong-endong dimana para pengangkut perempuan dapat beristirahat serta diperbolehkan menggunakan aula pasar untuk kegiatan besar di Pasar Beringharjo & Giwangan.

Kemandirian Finansial dari Rentenir:
YASANTI telah memulai sistem tabungan dan pinjaman dana serta sebuah koperasi dengan suku bunga sangat rendah untuk menciptakan kemandirian dari pengambil bunga tinggi di pasar di antara para pengangkut.

Diversifikasi Usaha dan Freelancing:
Dengan menggunakan Edukasi Pembangunan Kapasitas YASANTI telah melatih para pengangkut tentang bagaimana memulai bisnis lain berdasarkan kemampuan mereka sendiri seperti bisnis Jastip (jasa titip) belanja, ,jual makanan masak, jual wedang uwuh dan transaksi bisnis kecil untuk mendapatkan penghasilan sebagai sumber alternatif apabila kondisi fisik mereka buruk sehingga tidak mampu lagi membawa barang

Kesadaran Gender dan Hak Akses:
Buruh gendong telah diberi pendidikan tentang kesadaran hak-hak pekerja,hak politik dan kepemimpinan untuk membangun harga diri dan berpartisipasi dalam kegiatan publik.

BAGIAN 6
MENGENAL GRIYA ANNISA

A. Apa Itu Griya Annisa ?

Griya Annisa adalah salah satu bagian fundraising yang bertujuan untuk kelangsungan operasional YASANTI. Dengan fasilitas penginapan yang nyaman dan ruang serbaguna yang representatif, Griya ini ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan akomodasi dan pertemuan atau lokakarya. Griya Annisa bukan hanya tempat seseorang bisa tinggal dan menyewa kamar tetapi setiap sumbangan yang dikumpulkan oleh para pengguna fasilitas ini langsung disalurkan untuk kelangsungan program pemberdayaan Perempuan.

B. Bagaimana Fungsi Griya Dalam Annisa

Selain menjadi salah satu dasar kemandirian finansial bagi YASANTI, Griya Anissa berfungsi sebagai tempat perlindungan dan tempat pelatihan bagi anggota kelompok dampingan YASANTI. Di sini para pekerja perempuan dari buruh gendong pasar dan Perempuan Pekerja Rumahan, bahkan masyarakat sekitar menerima pelatihan dan pendidikan dalam berbagai isue. Lebih dari sekedar tempat fisik Griya Anissa berfungsi sebagai tempat penyatuan bagi para perempuan pekerja informal untuk saling memberdayakan, mengembangkan potensi mereka dan mengorganisir diri mereka sendiri.

BAGIAN 7
UNTUK PEMAGANG

YASANTI bekerjasama dengan berbagai universitas di Yogyakarta dengan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk Magang, ini mengenalkan Mahasiswa pada pekerjaan yang jarang diajarkan di kelas: mendengarkan cerita perempuan pekerja dan melihat bahwa data di lapangan tidak serapi di buku teks.

Beberapa hal yang perlu kamu ketahui

- Bertanya lebih penting daripada terlihat tahu segalanya. Tim di YASANTI terbiasa menjawab, bukan menghakimi pertanyaan.
- Bangun kepekaan sosial dengan mendengarkan langsung. Luangkan waktu untuk benar-benar mendengarkan cerita perempuan yang kamu temui, bukan hanya membaca laporan tentang mereka.
- Kesalahan di masa magang adalah bagian dari proses. Kami memperhatikan bagaimana kamu belajar dari kesalahan itu, bukan seberapa sempurna kamu di hari pertama.
- Catatan lapangan atau pertanyaan kritis yang kamu ajukan bisa mengubah cara tim melihat sebuah masalah, sekecil apa pun kontribusimu terasa.
- proses transformasi pengetahuan selama magang secara dua arah.

Selamat berproses. Kami menunggu perspektif baru yang kamu bawa.

BAGIAN 8
UNTUK VOLUNTEERS

YASANTI memberikan kesempatan bagi siapa saja yang bersedia memberikan waktu dan tenaga, pikiran untuk berkontribusi dalam gerakan sosial.

Beberapa hal yang perlu kamu ketahui

- Setiap jam yang kamu sumbangkan, untuk mendampingi kegiatan, membantu dokumentasi, atau turun langsung ke komunitas, berdampak nyata bagi orang yang kamu bantu, meskipun jarang terlihat langsung.
- Kamu menunjukkan solidaritas lewat hal sederhana: kamu datang, dan kamu ikut memikul beban yang sebenarnya bukan milikmu.
- Perubahan sosial makan waktu. Kamu mendorong perubahan itu justru dengan tetap terlibat, bahkan saat hasilnya belum terlihat.
- Kami tahu kamu punya banyak pilihan tempat mencurahkan energi. Terima kasih telah memilih berjalan bersama perempuan pekerja informal dan komunitas marjinal.

BAGIAN 9
UNTUK MITRA STRATEGIS

YASANTI bekerja sama dengan berbagai Organisasai Masyarakat sipil dalam kerja-kerja pemberdayaan. dan selalu terbuka bekerjasama dan berjejaring dengan organisasi masyarakat sipil.

Beberapa hal yang perlu kamu ketahui

- Anda mendukung kami lewat program, pendanaan, dan ruang advokasi bersama, dan dukungan itu langsung menyentuh kehidupan perempuan pekerja informal.
- YASANTI mendorong kebijakan yang lebih inklusif dan membuat suara komunitas lebih didengar oleh pengambil keputusan.
- YASANTI memandang kemitraan ini sebagai ruang belajar bersama.
- YASANTI membuka ruang kerjasama yang berkelanjutan.

Terima kasih telah menjadi bagian dari kerja ini.

BAGIAN 10

STRUKTUR YASANTI 2026-2029



Siti Noordjannah Sri Kusyuniati

PEMBINA



Budi Wahyuni

PENGAWAS

Tenaga Ahli



Istiatum

KETUA UMUM



Tri Yuli Ratnawati

BENDAHARA



Amin Muftiyanah

SEKRETARIS

Penanggung Jawab GRIYA ANNISA

PENGURUS



Nadrotussarioh

DIREKTUR



Martini

ADMIN OFFICER



Nur Hardini

FINANCE

PELAKSANA



Umi Asih

PENGUATAN KELOMPOK, ADVOKASI, PENDIDIKAN & PELATIHAN



Rahiwati

DOKUMENTASI, PUBLIKASI & MEDIA

Relawan/ Pemagang



Hikmah Diniah

PENGUATAN KELOMPOK, ADVOKASI, PENDIDIKAN & PELATIHAN



Rima Astuti

PENGUATAN KELOMPOK, ADVOKASI, PENDIDIKAN & PELATIHAN

Mewujudkan Keadilan Gender, Kesetaraan, dan Pemberdayaan Perempuan Pekerja.



Address:	JL. Puntodewo, Jomegatan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul
Tel:	(0274) 375908
Email:	yogyaYASANTI@gmail.com
Website:	https://www.YASANTI.org/
Social Media:	@YASANTI_Yogya